

NASKAH PUBLIKASI

PROFIL KESIAPAN KARIR SISWA

SEKOLAH MENENGAH ATAS

MUHAMMADIYAH

1 PRAMBANAN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Ahmad Dahlan Guna Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) Pendidikan**



Disusun Oleh :

Nama : Nathaniella Zerlina Yekti
NIM : 1900001146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

2023

**STUDENTS' CAREER READINESS PROFILE AT
MUHAMMADIYAH SENIOR HIGH SCHOOL 1
PRAMBANAN**

BACHELOR THESIS

Submitted to the Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
as a **Partial Fulfillment of the Requirements**
for the Attainment of *Sarjana Pendidikan*



By:

Name : Nathaniella Zerlina Yekti
Student number : 1900001146
Study Program : Guidance and Counseling
Faculty : Faculty of Teacher Training and Education

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2023**

**PROFIL KESIAPAN KARIR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN
NATHANIELLA ZERLINA YEKTI**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya siswa jenjang SMA yang masih belum bisa mengenali bakat dan minatnya untuk perencanaan dan persiapan karir masa depan. Dari adanya permasalahan tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan dengan hasil tidak terdapat jam BK masuk kelas, sehingga proses pelayanan bimbingan dan konseling kurang berjalan secara optimal khususnya pada bimbingan dibidang karir. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui profil kesiapan karir yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan kelas X dan XI.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan desain survey. Subjek penelitiannya kelas X dan XI sejumlah 194 siswa. Instrument yang digunakan adalah skala kesiapan karir yang telah diuji validitas menggunakan Rasch Model dan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa tingkat kesiapan karir di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan termasuk kategori tinggi yaitu 73,2% dengan siswa yang melanjutkan studi sebanyak 84,5%. Berdasarkan jenjang kelas pada kelas X 77,5% sedangkan kelas pada XI 68,5%. Berdasarkan usia yaitu usia 16 tahun 76,3% dan berdasarkan gender tinggi pada siswa perempuan yaitu 74,6%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesiapan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Prambanan masuk pada kategori tinggi.

Kata Kunci : Kesiapan Karir, Siswa, SMA

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki target untuk menjadi negara maju dengan pendapatan perkapita 27 juta rupiah setiap bulan, dengan Produk Domestik Bruto (PDB) 7 triliun dolar AS, serta menjadi negara deretan lima besar ekonomi dunia dengan tingkat kemiskinan mendekati nol persen untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 (Hidayat dkk., 2021). Sehingga hal tersebut mampu mewujudkan impian Indonesia untuk menjadi negara yang mandiri dan paling berdampak di Asia-Pasifik (BAPPENAS, 2019 dalam (Hidayat dkk., 2021). Pada tahun 2045 nanti Indonesia memiliki kaum muda yang potensial dan menguntungkan untuk membangun serta memajukan bangsa (Hamdani dkk., 2022). Untuk mencapai hal ini, perencanaan kualitas sumber daya manusia sangat penting. Salah satu hal utama adalah menyiapkan profesi karir untuk menemukan kesuksesan dalam angkatan kerja.

Kesiapan karir merupakan kondisi yang menunjukkan kecocokan antara perkembangan fisik, mental dan pengalaman sehingga manusia dapat menyelesaikan suatu gerakan individu memiliki kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan (Fatimah dkk., t.t.). Siswa yang memiliki kesiapan karir berarti telah memenuhi kecocokannya tersebut. Kesiapan karir ini dapat diberikan dengan layanan bimbingan dan konseling pada siswa khususnya bidang karir. Dari layanan tersebut siswa memiliki berbagai pengetahuan serta informasi tentang perencanaan karir masa depannya, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam membuat keputusannya sesuai kemampuan, bakat dan minat yang mereka miliki. Jika terdapat siswa yang memiliki permasalahan pada karirnya maka dapat berdampak besar bagi individu jika tidak segera ditangani. Karena dengan adanya penanganan yang tepat terhadap persiapan karirnya maka, siswa lebih siap dalam menempuh perjalanan jenjang karir yang akan mereka lalui dimasa mendatang. Sehingga nantinya dapat berpikir kritis dalam pemecahan masalah, komunikasi lisan dan tertulis, kolaborasi dan kerjasama Tim, teknologi digital, kepemimpinan, profesionalisme dan etika kerja, manajemen karir, dan kefasihan global (Mishkind, 2014). Oleh karena itu perlu meningkatkan daya saing sumber daya manusia tersebut dengan diberikan mekanisme pendidikan secara efektif, efisien dan terencana sesuai dengan kebutuhan individu berdasarkan jenjang pendidikannya.

Meski demikian, sebenarnya sifat SDM di Indonesia masih rendah seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penanda seperti Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01% dengan TPT pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,63% (Herr & Cramer, 1988), rendahnya softskill dan ketidak relevan pendidikan dengan dunia kerja (Handayani, 2015; Muhson et al., 2012), salah jurusan dan minat studi lanjut SMK yang tinggi (Khasan & Desy, 2017), kemampuan berpikir kritis masih dalam kategori cukup, kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi masih perlu ditingkatkan, dan kerjasama tim pada tingkat sedang (Aristianti, 2017; Majdi & Subali, 2018; Saputri, 2018), banyak anak yang menikah pada usia di bawah 16 tahun yaitu sebesar 37,91% berstatus kawin dan cerai (Badan Pusat Statistik, 2018; BAPPENAS and UNICEF, 2017).

Dari permasalahan tersebut pendidikan yang bermutu adalah kunci utama dalam menciptakan individu dengan kesiapan karir yang matang hingga terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah kebutuhan utama bagi manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa menumbuhkan potensi diri. Pendidikan dinilai sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus diatur oleh pemerintah (Kholis : 2014 dalam Rahman *et al.*, 2021). Dalam proses pendidikan yang seharusnya dapat mendukung individu untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tetapi muncul berbagai permasalahan yang ada dalam pendidikan seperti kurikulum yang belum optimal, kewajiban seorang guru, kondisi ekonomi, fasilitas sarana dan prasarana, faktor lingkungan dan masih banyak lagi (Hidayah, t.t.).

Permasalahan dalam pendidikan tersebut dapat terjadi pada jenjang SMA yang dimana individu mulai masuk pada tahap kristalisasi. Kristalisasi adalah fase dimana individu melakukan berbagai persiapan untuk masa depannya setelah lulus diwujudkan dengan memilih jurusan untuk pendidikan tinggi yang baik (Super Osipow, 2012 dalam (Prabasari, t.t.). Dalam persiapan perencanaan masa depan siswa membutuhkan informasi terkait karir untuk membantu pengambilan keputusan. Hal ini masuk pada peran guru BK dalam membimbing siswa. Layanan bimbingan dan konseling diberikan dengan tujuan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, mandiri serta mampu mengambil keputusan yang penting bagi individu. Pada proses

layanan bimbingan terdapat empat bidang layanan, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Keempat bidang tersebut dapat diberikan pada siswa kelas X, XI dan XII. Pada kelas XII biasanya difokuskan pada pemberian bimbingan karir. Bimbingan karir ini membantu siswa dalam perencanaan, pembuatan keputusan akan lanjut ke perguruan tinggi ataupun kerja, pengembangan potensi bakat minat, pemecahan masalah terkait masalah karir seperti pemahaman tentang cara menempatkan diri dalam pekerjaan, mengelola kemampuan diri, penyesuaian diri di lingkungan kerja serta berbagai masalah karir lainnya.

Layanan bimbingan bidang karir harapannya dapat dilaksanakan pada seluruh sekolah menengah atas utamanya pada kelas XII, namun pada realitanya masih terdapat sekolah yang proses pelayanan bimbingan dan konseling kurang berjalan secara optimal karena tidak adanya jam masuk kelas. Hal ini dibuktikan pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti SMA Muhammadiyah 1 Prambanan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK kemudian memperoleh hasil bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan tidak ada dukungan sistem yang baik ditunjukkan tidak terdapat jam BK masuk kelas, sehingga guru BK hanya memberikan layanan insidental pada siswa ketika ada jam kosong. Dari adanya hal tersebut muncul masalah yang diindikasikan terkait kesiapan karir siswa seperti sebagian besar siswa masih belum bisa mengenali bakat dan minatnya serta potensi apa yang siswa miliki sehingga tidak ada pandangan untuk perencanaan karir kedepannya akan kuliah atau bekerja.

Dari adanya permasalahan tersebut diketahui bahwa terdapat masih banyak siswa yang belum mampu mengenali bakat dan minatnya sehingga mereka belum memiliki rencana karir yang jelas untuk kedepannya. Hal itu akan berdampak pada sumber daya manusia yang belum siap jika akan mendukung dalam visi Indonesia Emas 2045. Maka peneliti ingin memotret seberapa siap kondisi karir yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan desain survei. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena alam. Cakupan penelitian jenis ini adalah studi tentang fenomena sebagaimana adanya, maupun mengkaji hubungan-hubungan antara berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya pada menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal baru berupa pengelompokan suatu gejala, fakta dan kondisi tertentu. Penelitian ini tidak menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu keadaan (Fachrul, 2007).

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga semua anggota populasi menjadi subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 1 Prambanan yang berjumlah 220 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel total dalam pelaksanaannya. Mengambil total keseluruhan karena terdapat beberapa siswa dengan kondisi belum memiliki pandangan untuk melanjutkan studinya setelah lulus SMA, menemukan permasalahan terkait jurusan yang akan mereka ambil, kesulitan mengetahui peluang karir yang mereka minati serta kurangnya informasi karir. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas X dan XI yang mengembalikan data 194 siswa dengan rincian sebagai berikut.

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
X	35	67	102
XI	41	51	92
Jumlah			194

Pada penelitian ini menggunakan skala dalam pengumpulan data. Skala ini merupakan adopsi dari Skala Kesiapan Karir Siswa SMA (Agus, 2022). Skala ini diberikan langsung kepada siswa kelas X, XI dan XII dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Prambanan.

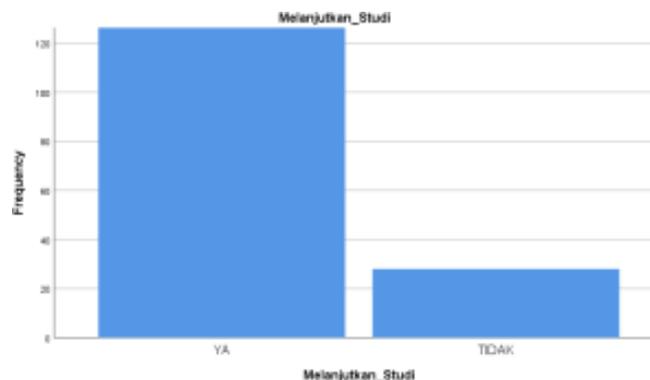
C. Hasil Penelitian

1. Tingkat Kesiapan Karir Siswa SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Kelas X dan XI

Tabel 4. 1 Kategorisasi Data

Kategorisasi Data					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TINGGI	39	20.1	20.1	20.1
	TINGGI	103	53.1	53.1	73.2
	SEDANG	44	22.7	22.7	95.9
	RENDAH	6	3.1	3.1	99.0
	SANGAT RENDAH	2	1.0	1.0	100.0
	Total	194	100.0	100.0	

Dilihat dari tabel 4.1 diatas diperoleh dari hasil menyebar skala kesiapan karir pada seluruh kelas X dan XI. Tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa dengan jumlah responden 194 dikelompokkan menjadi 5 kategori yakni, kategori sangat tinggi total responden 39 siswa, kategori tinggi total responden 103 siswa, kategori sedang total responden 44 siswa, kategori rendah total responden 6 siswa dan kategori sangat rendah total responden 2 siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa kategori tinggi masuk pada jumlah responden tertinggi yakni 103 siswa. Artinya tingkat kesiapan karir di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan masuk dalam kategori tinggi dalam mempersiapkan karir kedepannya. Ini juga digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Dilihat dari gambar diatas terlihat ada 133 responden yang memutuskan untuk melanjutkan studi dan ada 28 responden yang memutuskan untuk tidak melanjutkan studi.

2. Tingkat Kesiapan Karir Berdasarkan Jenjang Kelas

Tabel 4. 3 Tabel Kategorisasi Kelas X

Kelas_X					
		Frequenc y	Percent t	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TINGGI	30	29.4	29.4	29.4
	TINGGI	49	48.0	48.0	77.5
	SEDANG	18	17.6	17.6	95.1
	RENDAH	3	2.9	2.9	98.0
	SANGAT RENDAH	2	2.0	2.0	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

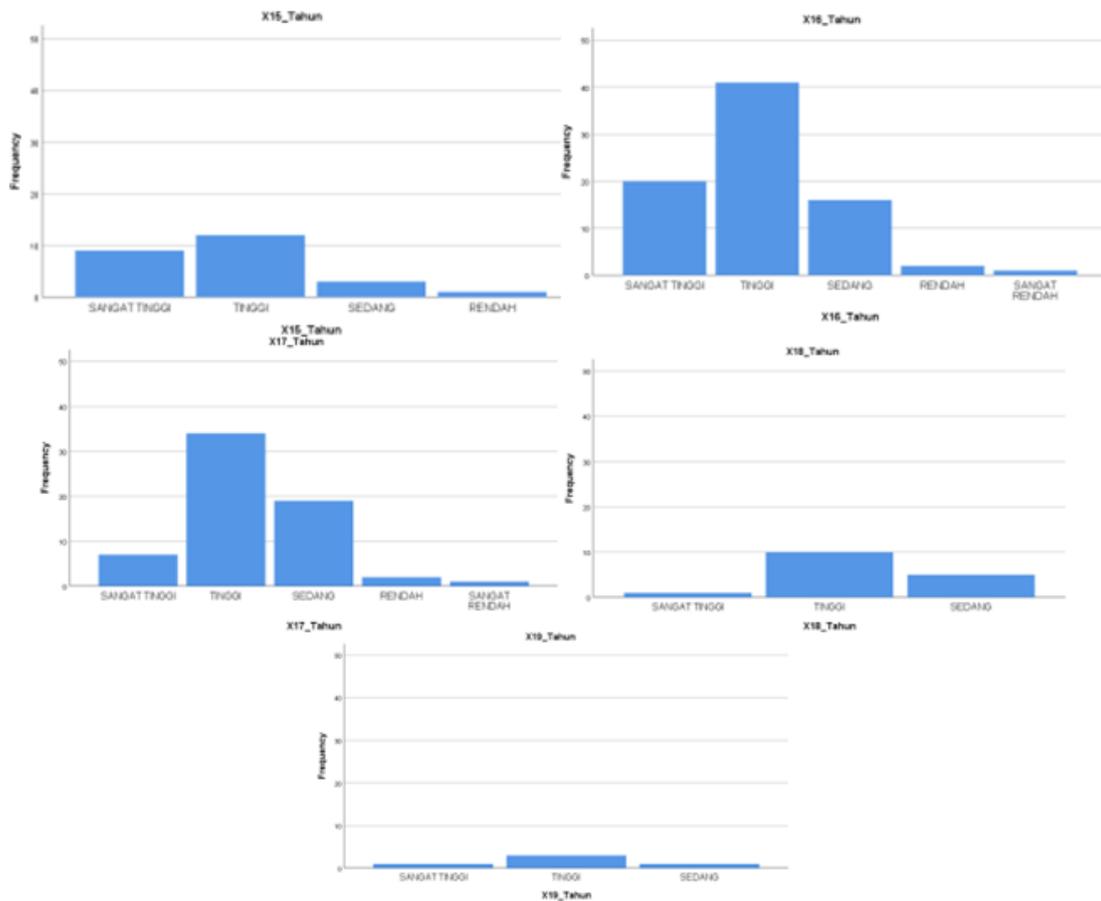
Dilihat dari tabel 4.3 terdapat hasil kategorisasi pada kelas X yaitu kategori sangat tinggi berjumlah 30 responden, tinggi berjumlah 49 responden, sedang berjumlah 18 responden, rendah berjumlah 3 responden dan sangat rendah berjumlah 2 responden. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kesiapan karir pada kelas X masuk pada kategori tinggi yaitu 77,5%.

Tabel 4. 4 Tabel Kategorisasi Kelas XI

Kelas_XI					
		Frequen cy	Percent t	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TINGGI	9	9.8	9.8	9.8
	TINGGI	54	58.7	58.7	68.5
	SEDANG	26	28.3	28.3	96.7
	RENDAH	3	3.3	3.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

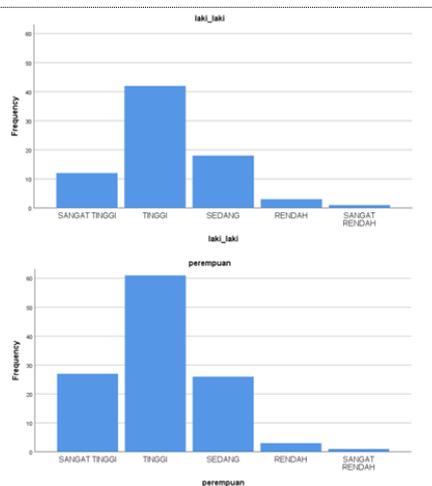
Dilihat dari tabel 4.4 terdapat hasil kategorisasi pada kelas XI yaitu kategori sangat tinggi berjumlah 9 responden, tinggi berjumlah 54 responden, sedang berjumlah 26 responden dan rendah berjumlah 3 responden. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kesiapan karir pada kelas XI masuk pada kategori tinggi yaitu 68,5%.

3. Tingkat Kesiapan Karir Berdasarkan Usia



Dari kelima diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesiapan karir yang dilihat dari usia yang paling tinggi yaitu pada usia 16 tahun dengan responden tertinggi pada kategori tinggi yaitu 41 responden. Pada usia tersebut siswa siap dalam merencanakan karir masa depannya setelah lulus sekolah.

4. Tingkat Kesiapan Karir Berdasarkan Gender



Dilihat dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesiapan karir perempuan terbagi menjadi lima kategori dengan jumlah responden yang berbeda. Pada kategori sangat tinggi terdapat 12 responden siswa, kategori tinggi 42 siswa, kategori sedang 18 siswa, kategori rendah 3 siswa dan kategori sangat rendah 1 siswa. Sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 27 responden siswa, kategori tinggi 61 siswa, kategori sedang 26 siswa, kategori rendah 3 siswa dan kategori sangat rendah 1 siswa.

D. Pembahasan

Secara umum, berdasarkan skor yang diperoleh, tingkat kesiapan karir termasuk masuk pada kategori tinggi dan akan melanjutkan studi. Dari skala yang telah disebar diketahui terdapat 84,5% memilih untuk melanjutkan studi. Sebagian besar siswa memilih melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dan sebagian lainnya ingin kuliah ke luar negeri. Siswa yang tidak melanjutkan studinya mereka memilih untuk mengikuti pendidikan akademi TNI dan POLRI, selain itu juga terdapat siswa yang akan bekerja dan membuka bisnis sendiri.

Berdasarkan jenjang kelas antara kelas X dan XI hasilnya lebih tinggi pada kelas X yaitu rata-rata masuk pada kategori tinggi yaitu 77,5% dan kelas XI 68,5%. Adapun jika berdasarkan aspek kesiapan karirnya sebagai berikut. Aspek kesiapan karir pada kelas X diketahui pada aspek strategi kognitif 88,2%, aspek pengetahuan konten 73,5%, aspek perilaku akademik 71,6% dan keterampilan dan kesadaran kontekstual 75,5%. Dari keempat aspek tersebut kesiapan karir pada kelas X dipengaruhi oleh aspek strategi kognitif. Aspek kesiapan karir pada kelas X diketahui pada aspek strategi kognitif 77,2%, aspek pengetahuan konten 65,2%, aspek perilaku akademik 76,1% dan keterampilan dan kesadaran kontekstual 52,2%. Dari keempat aspek tersebut kesiapan karir pada kelas XI dipengaruhi oleh aspek strategi kognitif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan karir siswa kelas X dan XI dilihat dari aspeknya kelas X masuk pada kategori tinggi dibandingkan kelas XI. Aspek kesiapan karir yang sangat tinggi yaitu pada aspek strategi kognitif yaitu kebiasaan siswa yang diterapkan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa pada saat pengerjaan tugas, pengumpulan tugas, serta pada saat berdiskusi dengan guru maupun teman sekelasnya. Pada aspek pengetahuan konten kelas X juga masuk ke kategori tinggi dibandingkan dengan kelas XI. Hal ini dikarenakan siswa kelas XI belum maksimal dalam memproses dan menerapkan

informasi serta pemahaman dan penguasaan pengetahuan khususnya pada saat proses pembelajaran.

Tingkat kesiapan karir berdasarkan usia yaitu usia 16 tahun masuk kategori tinggi dengan sejumlah 76,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa usia yang telah siap dalam perencanaan karirnya yaitu pada usia 16 tahun. Pada usia ini siswa sudah mulai memupuk kapasitas mereka yang sebenarnya seperti yang ditunjukkan oleh bakat dan minat mereka. Siswa mulai membuat pilihan karir untuk kedepannya hingga mampu membuat berbagai solusi alternatif akan apa yang mereka hadapi pada saat akan menempuh diperguruan tinggi. Hal ini juga didukung oleh teori Super (1990) bahwa siswa SMA tergolong pada tahap eksplorasi dimulai pada usia 14 tahun berlanjut sampai 18 tahun dalam (Putra, 2021). Disamping itu juga terdapat faktor dalam diri siswa kelas X yang lebih rajin dibandingkan pada kelas XI yang cenderung semaunya sendiri dalam proses pembelajaran seperti tidak disiplin dalam pengumpulan tugas dan sering terlambat.

Tingkat kesiapan karir siswa jika dilihat berdasarkan gender lebih tinggi perempuan yang masuk pada kategori tinggi daripada laki-laki. Terdapat aspek kesiapan karir diantaranya strategi kognitif, pengetahuan konten, perilaku akademik dan keterampilan dan pengetahuan kontekstual. Jika dilihat berdasarkan aspek kesiapan karirnya juga lebih tinggi pada perempuan yaitu di aspek strategi kognitif. Pada strategi kognitif ini siswa dapat merumuskan masalah dalam proses pembelajaran seperti kesadaran dalam mengerjakan tugas, dapat berkomunikasi baik dengan berdiskusi dengan guru dan teman serta mencari sumber bacaan dengan teliti. Jenis kelamin yang dimiliki seorang individu ini dapat mempengaruhi kesiapan dan kematangan karir. Kesiapan karir pada penelitian ini lebih tinggi pada perempuan didukung dari adanya teori menurut Santrock (2007) mengungkapkan bahwa jenis kelamin menjadi prediktor yang penting dengan bukti menunjukkan bahwa perempuan lebih terbuka terhadap informasi dalam kaitannya dengan pengetahuan karir mereka. (Nirwana, t.t.)

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif dengan desain survei tujuannya memberikan gambaran terkait kesiapan karir siswa kelas X dan X di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan. Data diperoleh dengan menyebarkan skala kesiapan karir langsung kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa tingkat kesiapan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Prambanan masuk pada kategori tinggi dibuktikan dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa sebagian besar siswa akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jika berdasarkan jenjang kelas kesiapan karir tinggi pada kelas X, berdasarkan usia yang lebih siap adalah usia 16 tahun dan kesiapan karir berdasarkan gender yang lebih siap adalah pada siswa perempuan.

2. Saran

Berdasarkan hasil dari tinjauan penelitian ini maka peneliti berencana untuk mengemukakan gagasan saran sesuai dengan persepsi yang diperoleh. Ide-ide yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

a) Bagi pihak sekolah

Tingkat kesiapan karir siswa selain dipengaruhi dari potensi bakat minat diri sendiri juga dipengaruhi dari lingkungan sekitar yang dapat memberikan dorongan diri. Untuk hal itu perlunya peran bimbingan dan konseling pada siswa. Jika pihak sekolah memberikan jam bimbingan dan konseling maka dapat mendukung siswa dalam perencanaan dan kesiapan karirnya.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah meningkatkan dalam menggali informasi saat wawancara dan mengkaji lebih banyak sumber literature untuk mendukung penguatan data karena keterbatasan penelitian terkait kondisi ketika melakukan pengambilan data khususnya di kelas XI karena kurang kondusif, sehingga perlu pendalaman kembali terkait hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. R. (2011). *PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA SMA SEBAGAI PERSIAPAN AWAL MEMASUKI DUNIA KERJA. 1.*
- Conley-d-t-2010-college-and-career-ready-helping-all-students-succeed-beyond-high-school-san-francisco-jossey-bass.pdf.* (t.t.).
- Fatimah, M., Widiastuti, R., & Andriyanto, R. E. (t.t.). *Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (Career Readness) Siswa.*
- Febriani, R. D., Neviyarni, N., Marjohan, M., & Ifdil, I. (2022). *Determinant factor career readiness in final year undergraduate students. 4(1).*
- Fitri, S. F. N. (2021). *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. 5.*
- Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCIPTAKAN GENERASI EMAS 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 3(3)*, 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Hidayah, N. (t.t.). *Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia.*
- Hidayat, A., Yonsei University, Pratamasari, A., Korea University, Sekaringrat, A., University College London, Malahayati, B. M., Ritsumeikan Asia Pacific University, Juanara, E., Shizuoka University, Afendi, I., Dawaa University College, Yudhonegoro, K. T., Adelaide University, Arfah, M. I., Universitas Al-Azhar Asy-Syarif, Dhaniswara, M. R., Süleyman Demirel University, Faturrahman, M. Z., & Universiti Teknologi Malaysia. (2021). *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan*

Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia Seri 3 Hubungan Internasional
(Australian National University, F. R. Mayangsari, P. A. Muhammad,
National Research University Higher School of Economics St. Petersburg,
R. Dharmaputra, & Johan Skytte Institute of Political Studies, University
of Tartu, Ed.). LIPI Press. <https://doi.org/10.14203/press.366>

Iswari, M. (2018). *Urgensi Peran Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karir Tunarungu SMA Sumatera Barat* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/c9qve>

Karir, D. (t.t.). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA*. 21.

Karir, P. (t.t.). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA*.

Kurniawati, F. N. A. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>

Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). KEMATANGAN KARIR SISWA SMU BANDA ACEH DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN JENIS SEKOLAH. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918>

Nirwana, D. P. (t.t.). *PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN*.

Nuzulia, S., Psi, S., & Si, M. (t.t.). *Dra. Tri Esti Budiningsih NIP. 131570067*.

Prabasari, E. D. (t.t.). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN ADAPTABILITAS KARIR PADA SISWA KELAS XI DI SMA SANTA URSULA JAKARTA*.

Putra, B. J. (2021). *STUDI LITERATUR: TEORI PERKEMBANGAN KARIR DONALD EDWIN SUPER*. 3.

Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid R, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 98–107.

<https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010>

Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>